JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI
Vol. 10 No. 03 Juli - September: 310 - 317
e-ISSN 2460-6235
p-ISSN 2715-5722
https://online-journal.unja.ac.id/jaku

Does Sustainability Report Disclosure Affect Financial Performance? Evidence From The Indonesia Stock Exchange

Apakah Pengungkapan *Sustainability Report* Berpengaruh Pada Kinerja Keuangan? Kasus Dari Bursa Efek Indonesia

Oleh:

Elice Violeta[1)], Zul Azmi[*2)], Rama Gita Suci[3)]

[1,2,3)]*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia*

Email : elicevio08@gmail.com [1)], zulazmi@umri.ac.id [*2)]

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 11 Agustus 2025

Artikel Diterima: 22 September 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sustainability report disclosure on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sustainability report is measured based on three main aspects—economic, environmental, and social—referring to the Global Reporting Initiative (GRI) standards. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), with secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of companies over a specified period. This research adopts a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The results indicate that, partially, only the environmental aspect has a significant effect on ROA, while the economic and social aspects do not show a significant effect. However, simultaneously, the three aspects of the sustainability report have a significant influence on financial performance. These findings suggest that companies demonstrating a strong commitment to environmental management tend to achieve better financial performance. This study provides important implications for companies in enhancing transparency and environmental responsibility.

Keywords: *Sustainability Report, Financial Performance, Disclosure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sustainability report* diukur berdasarkan tiga aspek utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya aspek lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan aspek ekonomi dan sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, secara simultan ketiga aspek *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menunjukkan komitmen tinggi dalam pengelolaan lingkungan cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab lingkungan.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Kinerja Keuangan, Pengungkapan

1. PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari peran dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Di era modern, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab menghasilkan keuntungan, tetapi juga dituntut untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Konsep berkelanjutan (*sustainability*) menjadi dasar dalam mengintegrasikan pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam praktik bisnis. Salah satu bentuk implementasi dari tanggung jawab ini adalah melalui penyusunan *sustainability report*, yang memberikan informasi mengenai upaya perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang yang seimbang antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial serta lingkungan.

Di Indonesia, penyusunan *sustainability report* didukung oleh regulasi seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga mendorong perusahaan tercatat untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan. Namun, implementasinya masih belum merata, dan belum semua perusahaan melaporkan secara menyeluruh aspek-aspek yang terkait dengan *sustainability*, khususnya aspek ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300), dan sosial (GRI 400).

Berdasarkan data perusahaan manufaktur yang melaporkan *sustainability report* selama tahun 2021–2023, terdapat indikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melaporkan keberlanjutan diukur melalui *Return on Assets* (ROA) cenderung stabil atau meningkat. Sementara itu, beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan menunjukkan penurunan kinerja keuangan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan apakah pengungkapan *sustainability report* benar-benar berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, atau apakah pengaruh tersebut hanya bersifat asumtif.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi seperti Wanta, Sutrisno, dan Wahyuni (2022) serta Adegbie, Dada, dan Ajayi (2023) menyatakan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dan lingkungan dalam *sustainability report* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, studi lain seperti Nugrahani dan Artanto (2022) justru menemukan bahwa pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini menandakan adanya gap penelitian yang relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam melihat secara empiris bagaimana pengungkapan *sustainability report* memengaruhi kinerja keuangan pada sektor manufaktur di Indonesia.

Sektor manufaktur dipilih karena menjadi salah satu penyumbang utama dampak lingkungan dan sosial di Indonesia. Perusahaan manufaktur juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, sehingga perhatian terhadap *sustainability* menjadi sangat krusial. Laporan keberlanjutan diharapkan menjadi alat komunikasi strategis antara perusahaan dengan pemangku kepentingan untuk menunjukkan akuntabilitas serta pengelolaan dampak-dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada sektor ini penting untuk dianalisis secara empiris.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report*, yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan *sustainability report* periode 2021–2023 dengan teknik analisis regresi linear berganda.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak lain yang terpengaruh oleh operasionalnya, seperti karyawan, masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan lingkungan. Freeman (1984) menjelaskan bahwa keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada dukungan kelompok-kelompok ini. Dalam konteks *sustainability report*, teori *stakeholder* menegaskan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan membangun

kepercayaan publik (Firmansyah dkk., 2024; Ajizah dan Erni, 2024).

2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi beranggapan bahwa perusahaan harus beroperasi dalam batasan dan nilai-nilai yang dapat diterima masyarakat (Dowling dan Pfeffer, 1975). Pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi sarana untuk memperoleh dukungan dan penerimaan sosial. Deegan (2004) menekankan pentingnya legitimasi masyarakat sebagai sumber daya manajerial penting untuk keberlangsungan perusahaan, terutama dalam hal tanggung jawab lingkungan dan sosial.

2.3 Sustainability Report

Sustainability report merupakan bentuk pelaporan non-keuangan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pelaporan ini merujuk pada standar Global Reporting Initiative (GRI), yang dikelompokkan dalam GRI 200 (ekonomi), GRI 300 (lingkungan), dan GRI 400 (sosial). Di Indonesia, penyusunan laporan ini didukung oleh UU No. 40 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. ROA menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan, terutama dalam industri manufaktur (Paramita dan Suryani, 2021).

2.5 Hipotesis Penelitian

Pengungkapan *sustainability report* dinilai penting sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan jangka panjang. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui pelaporan aktivitasnya, termasuk dalam *sustainability report*. Teori *stakeholder* juga menekankan pentingnya perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, di mana pengungkapan keberlanjutan menjadi salah satu sarana membangun hubungan yang baik. Selain itu, teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor, termasuk informasi keberlanjutan yang mencerminkan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan *sustainability* report dan kinerja keuangan. Beberapa studi menyatakan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dan sosial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Utariyani & Wirajaya, 2023). Namun, studi lain menemukan hasil tidak signifikan atau bahkan negatif, misalnya pada aspek lingkungan dalam Nugrahani & Artanto (2022) yang menunjukkan tidak signifikan atau negatif terhadap ROA. Aspek sosial juga menghasilkan temuan yang kontradiktif, mengindikasikan adanya inkonsistensi dalam literatur yang dapat menjadi dasar untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diuji kembali pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) H1: Pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (2) H2: Pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (3) H3: Pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (4) H4: Pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut pada 2021–2023, (2) menerbitkan laporan keuangan dan *sustainability report* selama periode tersebut. Berdasarkan penyaringan, diperoleh 79 perusahaan sebagai sampel, dengan total data

observasi sebanyak 237 (79 perusahaan × 3 tahun).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan yang diunduh dari situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Data *sustainability report* dianalisis menggunakan *content analysis* sesuai GRI Standards 2021.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen terdiri dari (1) Aspek Ekonomi (X1): Diukur menggunakan *Economic Disclosure Index* (EcDI) yang disusun melalui analisis isi berdasarkan indikator Global Reporting Initiative (GRI) seri 200. Indeks ini mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi ekonomi seperti nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, serta dampak ekonomi tidak langsung (Nugrahani & Artanto, 2022). (2) Aspek Lingkungan (X2): Diukur menggunakan *Environmental Disclosure Index* (EnDI) yang merujuk pada indikator GRI seri 300. Indeks ini mencakup pengungkapan terkait energi, emisi, limbah, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Adegbie, Dada, & Ajayi, 2023). (3) Aspek Sosial (X3): Diukur dengan *Social Disclosure Index* (SoDI) berdasarkan indikator GRI seri 400. Indeks ini menilai pengungkapan informasi mengenai praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat lokal, dan tanggung jawab produk (Nugrahani & Artanto, 2022).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y): Diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang dihitung dengan rumus laba bersih dibagi total aset. ROA digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Wanta, Sutrisno, & Wahyuni, 2022).

3.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan bantuan SPSS dan melalui beberapa tahapan yaitu (1) Statistik Deskriptif untuk mengetahui karakteristik data, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. (2) Uji Asumsi Klasik Meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. (3) Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari ketiga aspek *sustainability* terhadap kinerja keuangan. (4) Uji Hipotesis yang pertama uji t (parsial) untuk mengukur pengaruh masing-masing aspek *sustainability* secara individual terhadap ROA. Yang kedua, uji F (simultan) untuk mengukur pengaruh ketiga aspek *sustainability* secara bersama-sama terhadap ROA. (5) Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang telah ditransformasi menggunakan metode akar kuadrat (√ROA), sedangkan pengungkapan keberlanjutan mencakup tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial berdasarkan indikator GRI.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Sebelum transformasi, jumlah data sebanyak 237 observasi. Namun, karena adanya nilai negatif pada ROA yang tidak dapat ditransformasi, jumlah data setelah transformasi menjadi 197. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disajikan dua jenis statistik deskriptif yaitu data asli digunakan untuk menggambarkan distribusi awal, sedangkan data transformasi digunakan sebagai dasar dalam pengujian regresi linier berganda dan seluruh pengujian asumsi regresi. Penyajian keduanya bertujuan menjaga transparansi dan konsistensi metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif (Data sebelum transform)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekonomi	237	,06	1,00	,2579	,16874
Lingkungan	237	,06	,97	,3137	,18593
Sosial	237	,03	,98	,2989	,18664
Kinerja Keuangan	237	-,28	,94	,0588	,10949
Valid N (listwise)	237				

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transform_X1	197	,24	,87	,4796	,13482
Transform_X2	197	,25	,98	,5312	,15064
Transform_X3	197	,16	,85	,5159	,16690
Transform_Y	197	,02	,97	,2562	,13970
Valid N (listwise)	197				

Secara umum, rata-rata pengungkapan tertinggi ditemukan pada aspek lingkungan (mean = 0,5312), diikuti aspek sosial (mean = 0,5159), dan ekonomi (mean = 0,4796). Rata-rata √ROA sebesar 0,2562 menunjukkan efisiensi keuangan perusahaan yang masih tergolong rendah. Aspek lingkungan memiliki rata-rata pengungkapan tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Nilai-nilai standar deviasi juga menunjukkan penyebaran data yang cukup stabil, terutama pada Transform_Y (√ROA).

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada pengujian awal, residual dari model regresi menggunakan data asli (tanpa transformasi) menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000 (Sig. < 0,05), yang berarti residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Data sebelum transform)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10726512
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,095
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Oleh karena itu, dilakukan transformasi terhadap variabel dependen ROA menggunakan metode akar kuadrat (√ROA) tanpa penambahan konstanta, sebagaimana disarankan oleh Ghozali (2021). Namun, karena ROA memiliki nilai negatif, maka sebagian data tidak dapat dihitung secara matematis dan secara otomatis dikeluarkan oleh SPSS. Hal ini menyebabkan jumlah data berkurang dari 237 menjadi 197 observasi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		197
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13665190
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,044
	Negative	-,041
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Setelah dilakukan transformasi, residual dari model regresi kembali diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (Sig. > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa residual telah berdistribusi normal, sehingga data transformasi √ROA digunakan untuk seluruh analisis regresi dan pengujian hipotesis selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Seluruh nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,236	,050		4,716	,000		
	Transform_X1	-,107	,079	-,103	-1,350	,179	,848	1,179
	Transform_X2	,193	,070	,208	2,739	,007	,862	1,160
	Transform_X3	-,060	,060	-,072	-1,006	,316	,979	1,021

a. Dependent Variable: Transform_Y

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil scatterplot menunjukkan pola sebaran acak yang mendukung asumsi homoskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

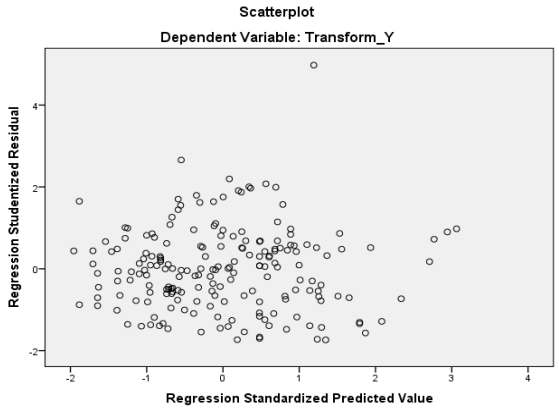

4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,168 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,208[a]	,043	,028	,13771	1,168

a. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X2, Transform_X1

b. Dependent Variable: Transform_Y

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan terhadap data yang telah ditransformasi. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$\sqrt{ROA} = 0{,}236 - 0{,}107X1 + 0{,}193X2 - 0{,}060X3$$

Dari hasil regresi, hanya aspek lingkungan (X2) yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. = 0,007), sementara aspek ekonomi dan sosial tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	,236	,050		4,716	,000		
	Transform_X1	-,107	,079	-,103	-1,350	,179	,848	1,179
	Transform_X2	,193	,070	,208	2,739	,007	,862	1,160
	Transform_X3	-,060	,060	-,072	-1,006	,316	,979	1,021

a. Dependent Variable: Transform_Y

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) merupakan Hanya variabel aspek lingkungan (X2) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap √ROA.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	,236	,050		4,716	,000		
	Transform_X1	-,107	,079	-,103		,179	,848	1,179
	Transform_X2	,193	,070	,208	2,739	,007	,862	1,160
	Transform_X3	-,060	,060	-,072	-1,006	,316	,979	1,021

a. Dependent Variable: Transform_Y

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan Ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. = 0,036).

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,165	3	,055	2,899	,036[b]
	Residual	3,660	193	,019		
	Total	3,825	196			

a. Dependent Variable: Transform_Y

b. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X2, Transform_X1

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2): Nilai R^2 = 0,043, menunjukkan bahwa 4,3% variasi √ROA dapat dijelaskan oleh ketiga aspek *sustainability*.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,208[a]	,043	,028	,13771	1,168

a. Predictors: (Constant), Transform_X3, Transform_X2, Transform_X1

b. Dependent Variable: Transform_Y

4. 4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Aspek Ekonomi dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,179 (> 0,05), yang berarti tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_1 ditolak. Artinya, pengungkapan aspek ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Aspek Lingkungan dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 (< 0,05), yang berarti pengaruhnya signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_2 diterima. Artinya, aspek lingkungan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Aspek Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,316 (> 0,05), yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian, H_3 ditolak. Pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.4 Pengaruh aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,036 (< 0,05), yang berarti signifikan. Dengan demikian, H_4 diterima. Ketiga aspek *sustainability* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan menunjukkan bahwa aspek lingkungan menjadi satu-satunya dimensi *sustainability* yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mendukung teori legitimasi dan teori *stakeholder*, di mana perusahaan yang terbuka dalam isu lingkungan memperoleh kepercayaan lebih besar dari pemangku kepentingan. Sebaliknya, aspek ekonomi dan sosial belum menunjukkan kontribusi signifikan terhadap ROA. Secara simultan, keberadaan ketiga aspek tetap berkontribusi terhadap variasi kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya masih terbatas. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi ketiga aspek keberlanjutan dalam strategi perusahaan untuk mendukung kinerja jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya aspek lingkungan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan aspek ekonomi dan aspek sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait lingkungan, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, dinilai lebih relevan oleh pemangku kepentingan dalam mendukung kinerja perusahaan secara finansial.

Meskipun demikian, secara simultan, ketiga aspek *sustainability report* yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi masih tergolong rendah. Temuan ini memberikan gambaran bahwa *sustainability report* secara keseluruhan tetap memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian kinerja perusahaan, namun efektivitasnya belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas dan keterbukaan dalam pengungkapan *sustainability report*, khususnya pada aspek ekonomi dan sosial yang belum menunjukkan dampak signifikan. Pengungkapan yang lebih rinci dan relevan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan citra perusahaan. Selain itu, regulator dan asosiasi industri juga diharapkan dapat memberikan panduan dan dorongan agar praktik pelaporan keberlanjutan menjadi lebih seragam dan

terintegrasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel kontrol lain seperti ukuran perusahaan, leverage, atau struktur kepemilikan, serta mempertimbangkan pendekatan data panel atau studi jangka panjang guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Adegbie, F. F., Dada, S. O., & Ajayi, A. (2023). Environmental Disclosure and Return on Assets of Manufacturing Companies Listed in Nigeria. International Journal of Economics Business and Management Research, 7(6), 195–211. https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2023.7613

Ajizah, N., dan Erni, N. N. (2024). Kewajiban Etis Pada Keberlanjutan Bisnis: Sebuah Tinjauan Literatur. Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern, 6(2).

Deegan, C. (2004). Financial Accounting Theory (2nd ed.). McGraw-Hill.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organisational legitimacy: Social values and organisational behavior. Pacific Sociological Review, 18(1), 122–136.

Firmansyah, R. I., Palupi, M. F. T., dan Ayodya, B. P. (2024). Strategi Stakeholder Engagement Dalam Kegiatan CSR SPS Corporate. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (Semakom), 2(1, Januari), 15–21.

Fitriana, A., & Fitriana, A. (2023). Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Simki Economic (JSE)*, 7(1), 470. https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.470

Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston, MA: Pitman Publishing.
DOI: 10.1017/CBO9780511815768

Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani, Y. (2019). Factors Influencing Financial Performance Through Sustainability Reporting in Indonesia. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 3(1), 53–72. https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i1.53-72

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kartikasari, A. D., & Laela, S. F. (2023). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja: Komparasi Kinerja Pasar dan Kinerja Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(1), 15–26. https://doi.org/10.35912/jakman.v5i1.246

Nugrahani, T. S., & Artanto, D. A. (2022). *Sustainability Reporting by Disclosing Economic*, *Social and Environmental* Performance. Studies in Business and Economics, 17(2), 216–230. https://doi.org/10.2478/sbe-2022-0034

Paramita, M., & Suryani, Y. (2021). Analisis profitabilitas Return On Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan, publikasi 2021.

Pratiwi, A. V., & Sulistyowati, E. (2024). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Company Financial Performance. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(1), 1–11.
https://doi.org/10.53067/ije3.v4i1.227

Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106.

Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89.

Sambuaga, E. A. (2021). The Effect of Sustainability Disclosure and Company Performance: Profit or Image? *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 9(1). https://doi.org/10.23887/jia.v9i1.54045

Sekarnaini, Z., Utami, N. K. C. D., Pranogyo, A. B., & Andini, N. W. L. (2024). The Influence of Sustainability Reports on Financial Performance in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2023 Period. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan (JEMA K)*, 6(1), Article 2244. https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2244

Utami, W. (2015). Financial Performance and the Quality of Sustainability Disclosure Based on Global Reporting Initiative: Value Relevances Study in Indonesia Stock Exchange. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5 S5), 243. https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s5p243

Utariyani, N. P. A., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Intensitas Pengungkapan *Sustainability Report* pada Kinerja Keuangan. E-Jurnal Akuntansi, 33(1).
https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p02

Wanta, D., Sutrisno, & Wahyuni, S. (2022). The Effect of *Sustainable Report* (CSR) *on Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), and Good Corporate Governance (GCG): Empirical Study on Banking Companies for the 2016–2019 Period. Accounting and Finance Research Letters, 2(2), 35–44.